

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam masa globalisasi saat ini asuransi memiliki peranan penting dalam memberikan kepastian perlindungan untuk masyarakat dari berbagai macam risiko yang kemungkinan akan terjadi dimasa mendatang. Proteksi yang diberikan oleh pihak asuransi sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis yang penuh dengan risiko karena para pelaku bisnis akan mempertimbangkan untuk mengurangi risiko yang akan dihadapinya. Selain itu pada keluarga ataupun rumah tangga asuransi juga dibutuhkan untuk mengurangi berbagai macam risiko yang akan datang seperti risiko terhadap harta benda, kematian, kesehatan, pendidikan dan hari tua.

Kebijakan mengenai pengaturan dan pengawasan industri perasuransian telah disusun pemerintah dalam rangka meningkatkan industri perasuransian yang sehat dan kompetitif serta meningkatkan perannya dalam mendorong pembangunan nasional. Salah satu kebijakan yang dilakukan yaitu dengan melakukan penyempurnaan dalam undang-undang perasuransian. Salah satunya undang-undang No.40 tahun 2014 yang telah menggantikan undang-undang No.2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian dan undang-undang No.37 tahun 2004 tentang kepailitan dan penundaan kewajiban pembayaran utang (lifepal.co.id).

Berdasarkan undang-undang No.40 tahun 2014 tentang perasuransian, asuransi merupakan perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi penerima premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul kehilangan keuntungan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti (UU No.40 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1).

Perusahaan asuransi yang ada di indonesia saat ini terus berkembang, baik perusahaan nasional, asing, maupun multinasional. Perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sebanyak 16 perusahaan asuransi, yang terdiri dari 13 perusahaan asuransi umum, 2 perusahaan asuransi jiwa dan 1 perusahaan reasuransi. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan

tahun 2017 dan 2018 sebanyak 14 dan 15 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

Berdasarkan data perasuransian yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2018), perusahaan perasuransian yang memiliki izin usaha untuk beroperasi di Indonesia per 31 Desember 2018 terdiri dari 151 perusahaan asuransi dan reasuransi. Tabel dibawah ini menjelaskan pertumbuhan perusahaan perasuransian 2015-2018.

Tabel 1. Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Perasuransian 2015-2018.

No.	Keterangan	2015	2016	2017	2018
1.	Asuransi jiwa	55	55	61	60
2.	Asuransi umum	80	80	79	79
3.	Reasuransi	6	6	7	7
4.	Badan penyelenggara jaminan sosial	2	2	2	2
5.	Penyelenggara asuransi wajib	3	3	3	3
6.	Jumlah	146	146	152	151

(Sumber: Statistik.ojk.go.id).

Berdasarkan data statistik tersebut terdapat pertumbuhan perusahaan perasuransian di Indonesia pada tahun 2017 dengan jumlah perusahaan yang tercatat mencapai 152 perusahaan, namun tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 151 perusahaan yang disebabkan menurunnya jumlah perusahaan Asuransi Jiwa. Menurunnya jumlah perusahaan asuransi tersebut disebabkan karena penggabungan atau merger untuk kepentingan strategis yang merupakan tuntutan pasar sebagai contoh CIMB Sunlife bergabung dengan Sun Life Financial Indonesia menjadi Sun Life Financial Indonesia, sehingga CIMB Sunlife sudah tidak ada lagi (kontan.co.id).

Meningkatnya perusahaan asuransi akan memberikan pengaruh pada persaingan antar perusahaan, maka untuk dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain perusahaan harus memiliki strategi yang baik dan efektif dilaksanakan oleh seluruh stakeholder dalam menarik keuntungan dipasar (Firdaus, 2018).

Salah satu faktor dalam penentu kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan adalah penghasilan yang telah tertuang dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan umumnya dibuat oleh bagian akunting yang terdiri dari beberapa komponen yaitu: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode; (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode; (c) laporan perubahan ekuitas selama periode; (d) laporan arus kas selama periode; dan (e) catatan atas laporan keuangan (Hendry, 2017).

Fenomena perusahaan asuransi yang mengalami penurunan laba yaitu PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (ASMI) sebesar 42,2% secara tahunan pada kuartal pertama 2019 dari Rp 47,86 miliar menjadi Rp 27,74 miliar, Menurut direktur utama Kresna Insurance Pepe Arinata penurunan laba tersebut karena terjadinya penurunan dari hasil investasi. PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) juga mencatat penurunan laba bersih sebesar 38,35% secara tahunan pada kuartal pertama 2019 dari sebesar Rp 43,02 juta menjadi Rp 26,52 juta. Adapun pendapatan premi tumbuh 20,73% secara tahunan sebesar Rp 202,05 juta dari posisi yang sama tahun lalu Rp 243,93 juta. Selanjutnya PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) pada akhir tahun 2019 mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp 27,83 miliar atau turun 26,85% dibanding periode yang sama tahun 2018, yang mencatat laba bersih tahun berjalan sebesar Rp 38,058 miliar (kontan.co.id).

Perusahaan asuransi mengalami penurunan laba namun disisi lain terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan laba, yaitu PT Asuransi Bintang Tbk (ASBI) mencatat laba bersih sebesar Rp 9,57 juta pada kuartal pertama 2019, nilai ini tumbuh 398,44% secara tahunan dari posisi yang sama tahun lalu sebesar Rp 1,92 juta. Sedangkan PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) atau Maipark juga berhasil mencatatkan pertumbuhan laba yang positif sebesar 6,84% secara tahunan dari Rp 41,84 miliar menjadi Rp 44,7 miliar (kontan.co.id).

Laporan keuangan digunakan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuan dan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperolehnya. *Profitabilitas* (Laba) yang tumbuh menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan operasional yang baik. Menurut Alamsyah dan Wiratno (2017) Laba merupakan nilai prestasi kesehatan keuangan suatu perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara maksimal diukur berdasarkan skala nominal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menggambarkan bukti mengenai faktor yang berkaitan dengan *profitabilitas* (laba) perusahaan asuransi salah satunya yaitu pendapatan premi. Pendapatan premi merupakan sejumlah uang yang dibayarkan pihak tertanggung atas imbalan jasa dari perlindungan yang diberikan pihak penanggung sesuai dengan perjanjian yang disepakati sebelumnya (Sastri, dkk; 2017). Menurut Sari dkk (2019) dalam perusahaan asuransi laba itu tercipta melalui pendapatan premi, dari sekian banyak premi yang diterima tidak semuanya digunakan dan dari premi inilah dipakai untuk melakukan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan. Pendapatan premi yang diperoleh perusahaan tidak hanya menjadi *profit* perusahaan tetapi sebagian juga merupakan kewajiban perusahaan dimasa mendatang. Karena sebagian premi harus dicadangkan perusahaan sebagai cadangan premi sehingga bila dimasa mendatang terjadi klaim maka perusahaan tidak kesulitan membayarnya (Sastri dkk, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Sastri dkk (2017) menyatakan bahwa pendapatan premi berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pendapatan premi maka laba asuransi juga akan meningkat. Pendapatan premi ini merupakan pembayaran wajib yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung atau perusahaan yang merupakan sumber pendapatan utama perusahaan asuransi sehingga jika terjadi peningkatan pendapatan premi maka akan mempengaruhi peningkatan laba. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Sri dan Munandar (2020) bahwa premi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba dimana jika terjadi peningkatan atau penurunan pendapatan premi maka tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya laba perusahaan asuransi. Hal ini diakibatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan menurun karena terdapat perusahaan asuransi lain yang sejenis.

Profitabilitas (laba) perusahaan juga dipengaruhi oleh hasil kegiatan investasi. Investasi adalah kegiatan operasional perusahaan dalam penempatan sejumlah dana pada periode tertentu dengan tujuan memperoleh penghasilan di masa mendatang (Marwansyah dan Utami, 2017). Oleh karena itu perusahaan harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penempatan dana investasi. Karena hasil investasi merupakan sejumlah penghasilan yang diperoleh dapat berupa keuntungan maupun kerugian akibat turunnya nilai investasi pada periode tertentu.

Menurut penelitian Marwansyah dan Utami (2017) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan hasil investasi dengan laba asuransi, hal tersebut berarti jika terdapat kenaikan pada hasil investasi akan mengakibatkan kenaikan pada laba. Semakin banyak dana yang diinvestasikan diberbagai instrumen atau pos yang diperbolehkan oleh pemerintah maka semakin banyak pendapatan yang akan diperoleh dari investasi tersebut akan meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga *profit* (laba) perusahaan akan meningkat. Berbanding terbalik dengan Sari dkk (2019) yang menyatakan hasil investasi tidak berpengaruh terhadap laba. Hal tersebut menunjukkan jika terjadi penurunan hasil investasi maka laba perusahaan tidak mengalami penurunan karena investasi bukanlah satu satunya pendapatan utama perusahaan.

Penerapan *underwriting* oleh perusahaan asuransi merupakan proses pengelompokan dan pemilihan risiko yang akan ditanggung. Sebab maksud dari *underwriting* adalah memaksimalkan laba melalui penerimaan distribusi risiko yang diperkirakan akan mendatangkan laba. Dengan proses *underwriting* perusahaan akan mampu mendeteksi potensi risiko yang mungkin terjadi, termasuk seberapa besar risiko yang sanggup ditanggung oleh perusahaan (Sastri dkk, 2017). Hasil *underwriting* merupakan laba/rugi dari aktivitas asuransi yang didapat dari selisih pendapatan premi dan beban *underwriting* (beban klaim dan beban komisi). Hasil *underwriting* mengukur tingkat keuntungan dari usaha asuransi murni. Hasil *underwriting* merupakan salah satu variabel pembentuk laba bersih dan juga digunakan untuk investasi, semakin tinggi hasil *underwriting* akan meningkatkan laba perusahaan asuransi (Sastri dkk, 2017).

Penelitian yang dilakukan Sastri dkk (2017) menyatakan bahwa hasil *underwriting* berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan asuransi. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan hasil *underwriting* maka laba asuransi akan meningkat, ketika pendapatan *underwriting* pada suatu perusahaan asuransi mampu menutupi beban *underwriting* nya maka akan ada kelebihan dana yang dinamakan hasil *underwriting* dimana jika hasil *underwriting* tinggi maka akan mempengaruhi besarnya laba pada perusahaan asuransi. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Sari dkk (2019) yang menyatakan bahwa hasil *underwriting* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya hasil *underwriting* tidak berdampak pada naik atau turunnya laba perusahaan karena hasil *underwriting* merupakan proses pendistribusian risiko yang diperkirakan mendatangkan laba.

Faktor lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *profitabilitas* (laba) perusahaan asuransi yaitu *risk based capital*. *Risk based capital (RBC)* merupakan salah satu metode pengukuran batas tingkat solvabilitas yang disyaratkan undang-undang dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan asuransi. *Risk based capital* digunakan untuk memastikan pemenuhan kewajiban asuransi dan reasuransi dengan mengetahui besarnya modal perusahaan sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola asset dan kewajiban (Rahayu dan Mubarak, 2017). Semakin besar tingkat *solvabilitas* asuransi, yang dihitung dengan menggunakan batas tingkat *solvabilitas (risk based capital)* maka semakin sehat kondisi financial perusahaan asuransi tersebut. Dalam industri perasuransian, pengetahuan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang penting (Rahayu dan Mubarak, 2017).

Peraturan Menteri Keuangan No.53/PMK.010/2012 menyebutkan bahwa perusahaan setiap tahunnya wajib menetapkan target tingkat *solvabilitas* paling rendah 120% dari modal minimum berbasis risiko. Makna 120% adalah bahwa perusahaan tersebut minimal memiliki kekayaan 120% lebih besar dari nilai hutang perusahaannya termasuk untuk membiayai setiap risiko pertanggung jawaban yang dimiliki perusahaan asuransi tersebut (Sastri dkk, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Sastri dkk (2017) yang menyatakan bahwa *risk based capital* berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi. Hal tersebut menandakan jika terjadi peningkatan *risk based capital* maka laba asuransi juga akan meningkat. Dikarenakan ukuran RBC sering dijadikan sebagai promosi oleh perusahaan untuk membentuk *image* kepada masyarakat dan akan meningkatkan pendapatan premi sehingga mampu meningkatkan *profit* (laba) perusahaan. Namun menurut Rahayu dan Mubarak (2017) dalam penelitiannya menyatakan *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap *profit* (laba). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi tingkat *risk based capital* tidak berpengaruh secara langsung terhadap pencapaian *profitabilitas* perusahaan melainkan hanya memberikan informasi mengenai kesehatan kondisi keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian serta mayoritas perusahaan mengalami penurunan laba namun disisi lain terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan laba (*profit*). Oleh karena itu, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait

variabel yang mempengaruhi *profitabilitas* (laba) perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Hasil *Underwriting* Dan *Risk based capital* Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan Asuransi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pendapatan premi berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan asuransi ?
2. Apakah hasil investasi berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan asuransi ?
3. Apakah Hasil *Underwriting* berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan asuransi ?
4. Apakah *Risk based capital* berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan asuransi ?
5. Apakah Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Hasil *Underwriting* Dan *Risk Basd Capital* Secara simultan berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan asuransi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pendapatan premi berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan asuransi.
2. Untuk mengetahui apakah hasil investasi berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan asuransi.
3. Untuk mengetahui apakah Hasil *Underwriting* berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan asuransi.
4. Untuk mengetahui apakah *Risk based capital* berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan asuransi.
5. Untuk mengetahui apakah Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Hasil *Underwriting* Dan *Risk Basd Capital* Secara simultan berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan asuransi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai *profitabilitas* (laba) pada perusahaan asuransi.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini membantu dalam pemecahan masalah dan menambah wawasan dalam mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh diperkuliahan sehingga dapat diterapkan dalam praktik kehidupan di masyarakat.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi perusahaan dalam *Profitabilitas* perusahaan asuransi, sehingga melalui laporan tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil tindakan untuk menentukan *profitabilitas* agar perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara optimal.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah selaku pembuat kebijakan agar menciptakan industri perasuransian yang sehat, dapat diandalkan, dan kompetitif serta meningkatkan perannya dalam mendorong pembangunan nasional.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang jauh dari permasalahan yang akan diteliti maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

2. Objek dalam penelitian ini adalah:

Pendapatan premi (X_1), hasil investasi (X_2), hasil *underwriting* (X_3), *Risk based capital* (X_4) dan *Profitabilitas* perusahaan (Y).

3. Subjek penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.

4. Lokasi dalam penelitian ini yaitu pada www.idx.co.id.